

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mencapai tujuan suatu bangsa, dengan pendidikan diharapkan generasi Indonesia akan memiliki pola pikir yang baik dan rasa tanggung jawab terhadap kemajuan negaranya. Pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan, berakhlak mulia, dan keterampilan berpikir.

Pengajaran atau pelatihan secara mendidik akan menghasilkan pendidikan yang berkualitas yakni manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, dan memiliki budi pekerti yang baik (Evi Sapinatul Bahriah dkk, 2017:93-102). Dalam proses pendidikan di sekolah secara keseluruhan memperlihatkan adanya proses belajar mengajar yang melibatkan siswa dan pendidik, yang mana keduanya saling bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jika upaya yang dilakukan kurang mendukung dalam mengembangkan potensi diri siswa salah satunya menciptakan generasi

yang memiliki keterampilan berpikir, dapat berakibat pada lulusan yang kurang optimal.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang paling dasar dan mendasari cabang-cabang ilmu yang lain. Itu sebabnya ilmu fisika banyak diterapkan dalam konsep ilmu-ilmu yang lain. Fisika sendiri merupakan ilmu eksperimental yang digunakan untuk menemukan pola dan prinsip yang menghubungkan fenomena-fenomena alam. Pola dari hubungan teori-teori inilah yang disebut sebagai teori fisika. Dalam perkembangannya teori fisika sangat membutuhkan kreativitas di setiap tahap perkembangannya. (Young & Freedman, 2002: 1). Maka dari itu, ilmu fisika merupakan salah satu mata pelajaran utama di SMA/MA.

Mata pelajaran fisika mampu menggambarkan serta memberikan pemahaman konsep fenomena alam kepada peserta didik, dan sebagai wahana menumbuhkan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang bisa diperkuat melalui latihan berkali-kali di dalam kelas. Belajar fisika membuat peserta didik untuk mampu memahami berbagai gejala dan permasalahan, berpikir, menganalisa, serta dapat memecahkan masalah.

Namun faktanya pembelajaran fisika di kelas masih menghadapi berbagai masalah. Pelajaran fisika yang berisi konsep, aplikasi dan perhitungan dan analisis dapat membuat peserta didik merasa pelajaran fisika sulit untuk dipahami. Peserta didik akan merasa malas dan kurang berminat dalam menerima pelajaran maupun

mengerjakan tugas, dan tentu akan mempengaruhi kemampuan berfikir peserta didik dalam memecahkan masalah fisika.

Salah satu masalah yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang terdorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Untuk menarik minat belajar peserta didik guru seharusnya menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dengan model dan media pembelajaran yang dapat memacu minat peserta didik untuk belajar, sehingga kegiatan pembelajaran yang awalnya berorientasi kepada guru menjadi kegiatan pembelajaran berorientasi kepada peserta didik.

Upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran yang efektif yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Oleh karena itu, untuk menarik minat siswa dalam mengikuti model pembelajaran yang kita gunakan dalam proses belajar maka diperlukan suatu media yang efektif dan efisien.

Media pembelajaran adalah tempat penyampaian pesan pembelajaran yang kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah sarana bantu proses belajar mengajar yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Azhar Arsyad (2011:4), menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan media yang membawa pesan atau

informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran antara sumber dan penerima. *Discovery learning* (pembelajaran penemuan) merupakan salah satu pembelajaran yang disarankan oleh pemerintah untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013 (Permendikbud No. 65 Tahun 2013). *Discovery learning* menurut Syah (2010:7) adalah suatu pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru tidak menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian bahan saja.

Kegiatan selanjutnya akan diserahkan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri. Sebagai model pembelajaran yang disarankan untuk diterapkan dalam implementasi kurikulum 2013, *discovery learning* ke depan diharapkan bisa lebih efektif diterapkan pada setiap mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran fisika.

Menurut Hosnan (2016:6), model *discovery learning* dirancang untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, dan memecahkan masalah sendiri maka hasil yang diperoleh akan melekat dan bertahan lama dalam ingatan serta tidak akan mudah terlupakan oleh siswa.

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* mampu mendorong siswa untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk apa yang mereka ketahui dan mereka pahami dalam suatu bentuk akhir.

Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia. R, dkk mengajar dengan *discovery learning* selain berkaitan dengan penemuan juga

mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif. Disamping itu untuk lebih meningkatkan kreatifitas siswa, model *discovery learning* sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VII MTs Albadriyah Kupal Pada Konsep dsaha Dan Energi”

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang masalah di atas sebagai dasar mengutarakan berbagai permasalahan yang mana dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Pembelajaran dalam penyampaian materi masih terpacu pada buku
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran kurang menarik minat belajar siswa.
4. Guru belum maksimal dalam menggunakan strategi, model, dan metode pembelajaran yang variasi terutama dalam penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning*.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa VII MTS Al-Badriyah Kupal.
3. Materi yang digunakan adalah usaha dan energi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: apakah penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTS Al-Badriyah Kupal pada konsep usaha dan energi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan peneliti adalah mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media power point siswa kelas VII MTS Al-Badriyah Kupal pada konsep usaha dan energi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *discovery learning*, sehingga guru dapat menganalisa dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Albadriyah Kupal pada konsep usaha dan energi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memperoleh pengalaman belajar yang baru serta melatih kemampuan berfikir, kreatif dan teliti, melatih siswa dalam merencanakan dan mengorganisir waktu dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberi informasi kepada guru mengenai manfaat tentang model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media. Memberi motivasi kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pertimbangan selanjutnya, agar dapat menganalisa dalam lingkup yang luas, dengan pemberian pembahasan dan penjelasan yang baik.